

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Kekerasan seksual dalam film *Penyalin Cahaya* menggambarkan bagaimana karakter Suryani sebagai korban yang berjuang untuk mendapatkan kebenaran, keadilan dan pemulihan. Sebagai korban kekerasan seksual, Suryani menjadi pribadi yang rentan untuk dieksploitasi, dimanipulasi dan dibungkam. Suryani harus berhadapan dengan pelaku yang notabene anak orang kaya. Semua *scene* dan gambar dalam film menampilkan perjuangan Suryani untuk mendapatkan keadilan di tengah beragam kesulitan dan tantangan yang ia hadapi. Suryani harus menghadapi sebuah jalan terjal demi memperjuangkan hak-haknya dan demi tegaknya nilai-nilai kemanusiaan.

Film *Penyalin Cahaya* menampilkan mitos Medusa sebagai tanda yang merujuk pada realitas kekerasan seksual. Makna mitos Medusa dalam film *Penyalin Cahaya* menjadi elemen penting untuk mendeskripsikan pengalaman korban terkait kekerasan seksual. Pemaknaan konotasi pada film *Penyalin Cahaya* menghasilkan mitos yang merupakan perluasan makna dari konotasi itu sendiri.

Hasil makna mitos Medusa dalam film *Penyalin Cahaya* adalah *pertama*, pertunjukan teater kisah Medusa adalah tanda pertama yang ditampilkan pada awal film *Penyalin Cahaya*. Pertunjukan teater itu menampilkan sosok perempuan berambut ular sedang menari di atas panggung. Figur yang ditampilkan itu adalah Medusa. Medusa dan Suryani adalah representasi korban kekerasan seksual yang berjuang untuk mendapatkan keadilan, kebenaran dan pemulihan. *Kedua*, karakter Rama yang mengenakan pakaian Perseus merepresentasikan pelaku kekerasan seksual. Impunitas pelaku kekerasan seksual dapat dilihat dalam karakter Perseus dan Rama. Mereka tampil seperti pahlawan yang menang dalam pertempuran melawan kejahatan. Sebagai pelaku, kekuasaan dan hukum menjadi tumpul untuk menjerat tindakan mereka. *Ketiga*, foting dan rekaman sirene ambulans: “*Menguras, Mereduk, dan mengubur*”. Tindakan ini dimaknai sebagai upaya pembungkaman dan penundukan korban kekerasan seksual. *Keempat*, mesin

fotokopi menjadi simbol pemberi harapan yang ditampilkan dalam film *Penyalin Cahaya*. Suryani dalam tokoh film *Penyalin Cahaya* menggunakan mesin fotokopi untuk menyebarkan bukti-buktinya kejahatan Rama.

Wregas Bhanutejan, melalui film *penyalin Cahaya* mampu menganimasi penonton untuk terlibat dalam memperjuangkan hak-hak korban kekerasan seksual. Film *penyalin Cahaya* menjadi media edukasi untuk tidak menjadi pelaku kekerasan dan selalu mempunyai opsi yang jelas untuk ada bersama korban untuk memperjuangkan keadilan dan perubahan dalam kultur dan struktur masyarakat yang timpang dan menindas.

## 5.2 Saran

Kekerasan seksual sebagai suatu kejahatan terhadap kemanusiaan membutuhkan keterlibatan semua pihak untuk mengatasinya. Atas nama nilai-nilai kemanusiaan setiap orang wajib memperjuangkan terciptanya suatu masyarakat baru yang humanis. Perjuangan ini harus menjadi genderang yang melahirkan gerakan bersama demi terwujudnya perubahan pada tataran kultur dan struktur sosial budaya. Dengan demikian, nilai-nilai kemanusiaan menjadi mercusuar dalam tingkah laku dan relasi hidup manusia.

Oleh karena itu, bertolak dari penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang hendaknya agenda, perhatian dan tanggung jawab masing-masing kita untuk terlibat dalam perubahan dan perbaikan pola relasi dalam kehidupan bersama. *Pertama*, bagi para korban kekerasan seksual. Terinspirasi oleh tokoh Medusa dan Suryani, para korban harus berani menyuarakan pengalaman kebertubuhannya demi keadilan, kebenaran, pemulihan dan jaminan ketidakberulangan. *Kedua*, bagi masyarakat. Salah satu faktor penyebab impunitas pelaku kekerasan seksual adalah lemahnya keterlibatan masyarakat dalam memperjuangkan hak-hak korban dan pemahaman seksualitas. Korban kekerasan seksual sering mendapatkan stigma dan diskriminasi dari masyarakat. Maka keterlibatan masyarakat merupakan sebuah keniscayaan untuk melindungi korban dan memperjuangkan hak-hak korban. Selain itu, setiap orang harus berani membongkar segala pola relasi yang memungkinkan ketimpangan dan ketidakadilan beranak pinak. Tolok ukur

kesadaran dan perubahan juga terletak pada kemampuan warga untuk tidak menjadi pelaku kekerasan seksual. Selain itu solidaritas dan gerakan bersama untuk menciptakan suatu masyarakat baru berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan hendaknya menjadi roh dalam hidup bersama. *Ketiga*, pemerintah. Pada dasarnya negara mempunyai kewajiban untuk melindungi, menghormati dan memenuhi hak-hak warga negara. Sebagai sebuah imperatif kategoris, negara wajib melindungi dan memenuhi hak-hak korban kekerasan akan keadilan, kebenaran dan pemulihan. Pemerintah harus aktif mempromosikan dan menghidupi nilai-nilai kemanusiaan demi terwujudnya masyarakat baru yang adil dan sejahtera. *Keempat*, aparat penegak hukum. Perjuangan korban untuk mendapatkan kepastian hukum dan keadilan sering menemui jalan buntu. Aparat penegak hukum belum berperspektif gender. Hukum dirasakan sebagai tumpul ke atas tetapi tajam ke bawah. Penegakkan hukum belum memberikan rasa keadilan bagi korban. Putusan pengadilan belum memenuhi rasa keadilan masyarakat. *Kelima*, IFTK Ledalero. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif hendaknya menjadi rumah yang ramah terhadap perempuan. Peran kritis kampus sangat penting di tengah masyarakat yang masih kental dengan budaya patriarki. Pihak kampus harus tegas menindak segala pelaku kekerasan seksual di lingkungan kampus. IFTK Ledalero harus berani keluar dari menara gading intelektual untuk terlibat secara langsung dalam pencegahan, penanganan dan advokasi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Kamus

Effendy, Onong Uchjana. *Kamus Komunikasi*. (Bandung: Mandar Maju, 1989).

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

### Buku-buku

Alfathoni, Muhammad Ali Mursid dan Dani Manesah. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Bertens, K. *Filsafat Barat Kontemporer Prancis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.

Barthes, Roland. *Membedah Mitos-mitos Budaya Massa*. Terj. Ikramullah Mahyuddin. Yogyakarta: Jalasutra, 2006.

------. *Elemen simiotika*. Terj. M. Ardiansyah. Yogyakarta: Basabasi, 2017.

Bawa Negah, Atmadja dan Luh Putu Sri Ariyani. *Sosiologi Media: Perspektif Teori Kritis*. Depok: PT. Raja Grafindo, 2018.

Budi Prasetya, Arif. *Analisis Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publising, 2019.

Danesi, Marcel. *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Terj. Evi Setyarini dan Lusi Lian Piantari. Yogyakarta: Jalasutra, 2012.

Dewojati, Cahyaningrum. *Drama, Teori, dan Penerapannya*. Jakarta Selatan: Penerbit Javakarsa Media, 2012.

Fiske, John. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Terj. Hapsari Dwiningtyas. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Garber, Marjorie and Nancy J. Vickers, ed. *The Medusa Reader*. New York, 2003.

Hoedoro Hoed, Benny. *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Falkutas Ilmu Pengetahuan Budaya, 2008.

Kurniawan. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indonesiatara, 2001.

- Lemming, David. *Medusa In The Mirror of Time*. London: Reaktion Books, 2013.
- Munadhi, Yudhi. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Nadie, Lahyanto, *Media Massa dan Modal: Strategi Komunikasi bagi Perusahaan Gopublik*. Jakarta: Pustaka Kaji, 2019.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press, 2017.
- Romli, Khomsahrial. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo, 2016.
- Santoso. *Puji Ancaman Semiotika dan pengkajian Susastra*. Bandung: Angkasa, 1993.
- Saputra, Dedi dan Agus Saifuddin. *Analisis Semiotika pada Film*. Sukabumi: Haura Utama, 2022.
- Sehandi, Yohanes. *Mengenal 25 teori sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2018.
- Semedhi, Bambang. *Sinematografi-Videografi. Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2001.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- . *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Sudjima, Panuti dan Aart van Zoest, *Serba-serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung, 2023.
- Suharinto, S. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta, 1982.
- Sumarno, Marselli. *Apresiasi Film*. Jakarta: Pusat Pengembangan Perfilman, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Umam Noer, Khaerul, dkk, ed. *Membongkar kekerasan seksual di Pendidikan tinggi: pemikir awal*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia 2022.

### **Artikel Jurnal**

- Ariansah, Mohamad. "Film dan Estetika", *Jurnal IMAJI: Film, Fotografi, Televisi, & Media Baru*, 1: 4, 2008.
- Dewi, Machya Astuti. "Media Massa dan Penyebaran Isu Perempuan". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7:3, Yogyakarta: September 2009.

- Elindawati, Rifki. "Perspektif feminis dalam kasus perempuan sebagai korban kekerasan seksual di Perguruan Tinggi", *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 15:2, Ternate: Desember 2021.
- Ilyas, Niken dan Ashfahani Shulhuly. "Peran Director of Photography dalam menginterpretasikan visual pada web series di youtube", *Jurnal Ilmiah Komunikasi (JIKOM) STIKOM IMA*, 12:02, Jakarta: Juli 2020.
- Ismatullah, Dadang. "Mitos Cinta Layla Majnun:(Kajian Mitologi Roland Barthes)". *Jurnal Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)*, 1:1, Banten: Juni 2013.
- Khumairoh, Izmy. "Rambut sebagai Aspek Pendisiplinan Tubuh Perempuan: Studi Kasus pada *Biksuni Buddha Tantrayana-Tibetan*", *Jurnal Endogami*, 5:2, Diponegoro: Juni 2012.
- Oktavianus, Handi. "Penerimaan penonton terhadap praktek eksorsis di dalam film *Conjuring*" *Jurnal E-Komunikasi*, 3:2, Surabaya: Agustus 2016.
- Pandor, Pius, Mauritius Damang, dan Robertus Syukur. "Kekerasan Seksual Di Lingkungan Kampus (Relasi Aku dan Liyan Armada Riyanto)", *Jurnal Filsafat Indonesia* 6:1, Undiksha: April 2023.
- Permata Sari, Rika dan Assyari Abdullah. "Analisis Isi Penerapan Teknik Sinematografi Video Klip Monokrom", *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 1:6, Riau: Januari 2020.
- Puspata Sari, Desi., dkk., "Perlindungan Hukum Bagi korban pelecehan seksual menurut perspektif Undang-Undang No. 12 Tahun 2022 Tentang Tindak pidana Kekerasan Seksual", *Jurnal Al-Qisthlaw Review*, 7:1, Bogor: 2023.
- Rahadian, Renardi dan Tri Cahyo Kusumandyoko. "Semiotika Tanda Visual Film *Penyalin Cahaya*", *Jurna Barik*, 4:2, Surabaya: September 2022.
- Rakhayanto. "Makna Kode semik dan Simbolik (Semiotika Roland Barthes) dalam Novel *Aroma Karsa Karya Dee Lestari*", *Jurnal ALFABETA*, 2:2, Malang: Oktober 2015.
- Ricardo Panjaitan, Yudhi David dan Nafisatul Hasanah. "Analisa Teknik Sinematografi Pada Film *Parasite*", *Journal of Information System and Technology (JOINT)*, 3:1, Batam: 2022.
- Taufik Ishak, Muhammad dan Mohammad Mochsen. "Pembacaan Kode Semiotika Roland Barthes Terhadap Bangunan Arsitektur Katedral Evry di Prancis Karya Mario Botto", *Jurnal Arsitektur FT-Unhas*, 3:2, Makasar: April 2005.
- Mudjiono, Yoyon. "Kajian Semiotika dalam Film", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1:1, Surabaya: April 2011.

Husnul Khatimah, "Posisi dan Peran Media dalam Kehidupan Masyarakat". *Jurnal Tasâmuh*, 16: 1, Mataram: Desember 2028.

### Artikel Website

"*Kemendikbudristek Pertegas Komitmen Menghapus Kekerasan Seksual di Lingkungan Pendidikan*",

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/01/kemendikbudristek-pertegas-komitmen-menghapus-kekerasan-seksual-di-lingkungan-pendidikan>, dikutip pada tanggal 07 Februari 2024.

Cantika, Rola. "Kisah Tragis Medusa yang Dikutuk Menjadi Monster dan Mati Terbunuh dengan Kepala Dipenggal", <https://cekricek.id/kisah-tragis-medusa-yang-dikutuk-menjadi-monster-dan-mati-terbunuh-dengan-kepala-dipenggal/>, diakses pada tanggal 15 April 2024.

Christian Nababan, "Penonton Film Indonesia Ditargetkan Pecahkan Rekor Baru Tahun 2023", <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/01/04/tahun-2023-penonton-film-indonesia-ditargetkan-pecahkan-rekor-baru>, diakses pada tanggal 11 Januari 2023.

Cinta dan rahasia, "Kisah Pilu Medusa, Wanita yang Dikutuk Akibat Sebuah Cinta", <https://kumparan.com/cinta-rahasia/kisah-pilu-medusa-wanita-yang-dikutuk-akibat-sebuah-cinta-1uf7cVemFvW/1>, diakses pada tanggal 6 Mei 2023.

D. Ekaputri, Sarah. "*Film Penyalin Cahaya: Lingkungan Pendidikan Bukan Ruang Aman bagi Korban Kekerasan Seksual*", Jumat, 13 Agustus, 2021, <https://www.parapuan.co/read/532836996/film-penyalin-cahaya-lingkungan-pendidikan-bukan-ruang-aman-bagi-korban-kekerasan-seksual>, diakses pada tanggal 08 Februari 2024.

Panadero, Isabel. "*Off With Her Head!": Medusa and Feminism*", 13 Juni 2022, <https://www.bycarcadia.org/post/off-with-her-head-medusa-and-feminism>, diakses pada tanggal 02 Maret 2024.

Putra Pratama, Krisna. "*Pandangan mengenai perempuan dari berbagai zaman*", <https://lsfdiscourse.org/pandangan-mengenai-perempuan-dari-berbagai-zaman>, diakses pada tanggal 7 juni 2023.

Putri, Diah. "Siapa Wregas Bhanuteja? Profil Lengkap Sutradara Muda Berbakat Film Budi Pekerti", <https://kaltimtoday.co/siapa-wregas-bhanuteja-profil-lengkap-sutradara-muda-berbakat-film-budi-pekerti>, diakses pada tanggal 7 Februari 2024.

- Rifda, Arum. “17 Genre Film yang Wajib Diketahui Movie Lover”, [https://www.gramedia.com/best-seller/genre-film/#google\\_vignette](https://www.gramedia.com/best-seller/genre-film/#google_vignette), diakses pada tanggal 16 Januari 2024.
- Wikipedia. [https://en.wikipedia.org/wiki/Computer-generated\\_imagery](https://en.wikipedia.org/wiki/Computer-generated_imagery), diakses pada tanggal 02 April 2024.
- Wikipedia. [https://en.wikipedia.org/wiki/Femme\\_fatale](https://en.wikipedia.org/wiki/Femme_fatale), diakses pada tanggal 20 Februari 2024.
- Wikipedia. [https://en.wikipedia.org/wiki/Stop\\_motion](https://en.wikipedia.org/wiki/Stop_motion), diakses pada tanggal 02 April 2024.
- Wikipedia. <https://hmn.wiki/id/Phallocentrism>), diakses pada tanggal 7 juni 2023.
- Wikipedia. <https://id.wikipedia.org/wiki/Feminisme>, dikutip pada tanggal 20 Februari 2024.
- Wikipedia. [https://id.wikipedia.org/wiki/Festival\\_Film\\_Cannes](https://id.wikipedia.org/wiki/Festival_Film_Cannes), diakses pada tanggal 07 Februari 2024.
- Youtube. [https://youtu.be/E5h6fdnE-2A?si=Fq7WeGq\\_hyzEjmC](https://youtu.be/E5h6fdnE-2A?si=Fq7WeGq_hyzEjmC), di akses pada tanggal 16 Januari 2023.